

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SUBTEMA KEKAYAAN SUMBER ENERGI MELALUI METODE RESITASI DI KELAS IV SD NEGERI 358 NATAL

Oleh :

Almadi^{1*}, Khoiruddin Saleh², Sabri³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa,
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: madialmadi66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran subtema kekayaan sumber energi dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada subtema kekayaan sumber energi melalui metode resitasi di kelas IV SD Negeri 358 Natal. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 358 Natal. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV berjumlah 22 peserta didik. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema Kekayaan Sumber Energi Melalui Metode Resitasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dan tes. Berdasarkan hasil siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69.38 dimana pencapaian ini berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81.88 yakni berada pada kategori baik. Pada siklus I diketahui dari hasil tes terdapat 10 peserta didik yang tuntas atau sekitar 45.45%. Sedangkan pada siklus II diketahui persentase ketuntasan sebesar 90.91% dimana terdapat sebanyak 20 peserta didik tuntas pada pembelajaran siklus II.

Kata kunci: Peningkatan, Hasil, Belajar, Metode, Resitasi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin pesat serta tuntutan peningkatan mutu pendidikan, guru sebagai pelaksana dan pengelola suatu pembelajaran diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan bakat, pengetahuan

dan keterampilan dari peserta didik sehingga siap menjadi generasi yang unggul dan mampu bersaing.

Untuk mencapai harapan dan tujuan tersebut maka pembelajaran yang dilakukan harus dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Hasil yang memuaskan dapat dicapai jika peserta didik tuntas di setiap kompetensi dasar yang dipelajari oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Terlebih pada tingkat sekolah dasar yang merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu pengoptimalan perkembangan peserta didik. Untuk itu, kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan harus mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Namun berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi pendahuluan yang dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Juni 2021 dimana guru kelas IV SD Negeri 358 Natal menyatakan bahwa masih banyak diantara peserta didik yang tidak tuntas pada pembelajaran yang dilakukan. Dimana dari 22 peserta didik yang tuntas sebanyak 8 orang dan 14 orang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel pencapaian nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada ulangan harian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 358 Natal di atas diketahui dari 22 peserta didik kelas IV terdapat sebanyak 14 peserta didik yang tidak tuntas dari nilai KKM yang ditetapkan pada ulangan harian yang dilakukan oleh guru dimana nilai KKM yaitu sebesar 75 sedangkan rata-rata pencapaian peserta didik 70. Hal ini menunjukkan permasalahan hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Permasalahan rendahnya pencapaian peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh

peneliti beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik antara lain karena: motivasi peserta didik dalam belajar masih rendah, beragamnya karakteristik peserta didik sehingga tidak semua peserta didik berkonsentrasi dalam pembelajaran, kurangnya persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya latihan yang diberikan pada peserta didik hanya kebanyakan mencatat atau belajar dari buku paket. Rendahnya kemandirian peserta didik dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian faktor lain yang juga tidak kalah penting adalah ketersediaan sarana dan media pembelajaran yang dibutuhkan, dan kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

Masih banyak proses pembelajaran di sekolah yang menggunakan metode yang kurang tepat sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran, sehingga guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dituntut mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dalam belajar, memberikan tantangan serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah Metode resitasi.

Metode resitasi ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi kekayaan sumber energi yang harus

disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas, juga peserta didik didorong untuk mempelajari kembali materi yang baru saja dipelajarinya melalui tugas-tugas yang diberikan. Dengan kata lain memberikan tugas (resitasi) kepada peserta didik berarti memberi kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru saja mereka dapatkan dari guru di sekolah, serta menghafal dan lebih memperdalam materi pelajaran.

Peranan penugasan kepada peserta didik sangat penting dalam pengajaran karena melalui penggunaan Metode resitasi akan lebih merangsang peserta didik untuk belajar lebih giat dan mandiri, baik pada waktu di kelas maupun di luar kelas. Metode resitasi juga dapat mengembangkan kemandirian peserta didik dalam belajar sehingga terbiasa memiliki motivasi dalam belajar, dan dapat membuat peserta didik bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami serta dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Dengan demikian permasalahan hasil belajar yang diraih oleh peserta didik tidak lepas dari peran guru sebagai pembelajar dalam menciptakan pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik serta materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka penggunaan metode resitasi

diharapkan mampu mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran dan juga mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar sehingga diharapkan mampu menjadi salah satu solusi terhadap rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 358 Natal. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema kekayaan sumber energi Melalui Metode Resitasi Di Kelas IV SD Negeri 358 Natal”**.

1. Hakikat Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema Sumber Energi

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya. (Ahmad, 2016:3), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Belajar disebut juga suatu proses perubahan tingkah laku individu sebagai akibat dari pengalaman yang berupa interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian seseorang yang belajar

dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri yaitu menurut Suprijono (2015:4) ada beberapa prinsip-prinsip belajar yaitu :

Belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri- ciri :

- a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
- b. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
- c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
- d. Positif atau berakumulasi
- e. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
- f. Permanen atau tetap
- g. Bertujuan dan terarah
- h. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang telah dilalui oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dimana hasil belajar yang diraih oleh peserta didik ditandai dengan perubahan yang dialami oleh peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Perubahan yang diperoleh oleh peserta didik dalam belajar setelah melewati proses pembelajaran sering disebut dengan hasil belajar. Susanto (2013:5) menyatakan, “Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Energi adalah properti fisika dari suatu objek, dapat berpindah melalui interaksi fundamental, yang dapat diubah bentuknya namun tak dapat diciptakan maupun dimusnahkan. Menurut

Jhon yang diterjemahkan oleh Aburiyati (2010: 27) menyatakan bahwa “Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha; usaha dihasilkan saat sebuah gaya bekerja hingga jarak tertentu; dan daya adalah kecepatan melakukan usaha.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ternyata energi dapat berubah bentuk. Peralatan rumah tangga banyak yang memanfaatkan perubahan bentuk energi, misalnya saja televisi, setrika, mesin cuci, dan lainnya. Televisi adalah perubahan bentuk energi listrik, menjadi energi gambar dan energi bunyi. Setrika adalah perubahan energi listrik menjadi energi panas.

2. Hakikat Metode Reistasi

Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas. Istarani (2012:25), “Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”. Sedangkan Djamarah (2010:235), “Resitasi adalah suatu persoalan yang berhubungan dengan masalah pelaporan anak didik setelah mereka selesai mengerjakan tugas.”

Menurut Djamarah dan Zain (2006:86), yaitu “fase yang akan diterapkan yaitu fase pemberiantugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan, kelebihan dan

kekurangan metode pemberian tugas.”

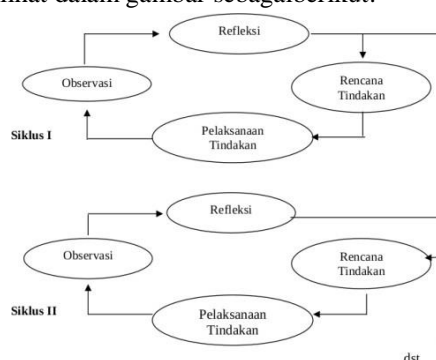
Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran dapat menjadi sebuah struktur pembelajaran yang mendorong siswa untuk berprestasi jika metode ini diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan. Roestiyah (2008: 135) juga menguraikan beberapa kelebihan metode resitasi sebagai metode pembelajaran sebagai berikut: “Kebaikan teknik resitasi sebagai teknik penyajian ialah: karena siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan itu akan tinggal lama di dalam jiwanya sehingga siswa mudah meraih prestasi belajar.”

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, metode resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari yang kemudian dipertanggungjawabkan di depan kelas. Juga metode resitasi sering disebut dengan metode pemberian tugas yakni metode dimana siswa diberi tugas khusus di luar jam pelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 358 Natal Jl. Sultan Syahrir, Pasar. I Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Adapun objek dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema Kekayaan Sumber Energi Melalui Metode Resitasi di Kelas IV SD Negeri 358 Natal. Jenis penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suhardjono (2008:57), “Berdasarkan tujuan penelitian tindakan PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas”. Alur penelitian memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian dimana alur penelitian ini dilaksanakan sesuai tahapannya. Widayati (2018:91) menyatakan bahwa “Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan berupa data, informasi dan fakta-fakta yang ada di lapangan. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua jenis teknik pengumpul data yaitu observasi dan tes.

- 1) Observasi digunakan untuk mengukur penggunaan metode resitasi dalam menyampaikan materi pokok laporan keuangan. Djaali dan Muljono (2008:16)

menyatakan bahwa, “Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.”

- 2) Teknik pengumpulan data tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah melewati pembelajaran.

Margono (2009:170) menyatakan bahwa, ”Tes ialah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan penetapan skorangka”.

- 3) Dokumentasi merupakan kumpulan data yang berbentuk lisan maupun foto dan sebagainya. Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik yang menjadi sampel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan maka adapun hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Pembelajaran Subtema Kekayaan Sumber Energi di Kelas IV SD Negeri 358 Natal Melalui Metode Resitasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa nilai

rata-rata yang diperoleh sebesar 69.38 dimana pencapaian ini berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil siklus II diketahui nilai skor hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan metode resitasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 81.88 yakni berada pada kategori baik. Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil observasi yang dilakukan.

Peningkatan pembelajaran yang dilakukan tidak lepas dari kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus I dimana peneliti dan guru mengelompokkan berbagai permasalahan selama pembelajaran siklus ke I. Sesuai dengan permasalahan yang dikelompokkan maka selanjutnya dilakukan upaya perbaikan yaitu mengupayakan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan memberikan motivasi dan mengarahkan peserta didik berkompetensi dalam mengerjakan tugas. Memberikan motivasi agar peserta didik berani untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, maupun mengomentari pendapat teman. Guru mengingatkan bahwa kelompok yang terbaik akan mendapatkan penghargaan serta juga memberikan reward kepada peserta didik yang akan meraih hasil belajar tertinggi.

Pelaksana pembelajaran siklus ke II berjalan lebih baik dari siklus ke II sehingga diharapkan mampu mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik. Melalui pemberian tugas (resitasi) kepada peserta didik berarti memberi kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru saja mereka dapatkan dari guru di sekolah, serta menghafal dan lebih memperdalam materi pelajaran. Penggunaan metode resitasi akan lebih merangsang peserta didik untuk

belajar lebih giat dan mandiri, baik pada waktu di kelas maupun di luar kelas. Metode resitasi juga dapat mengembangkan kemandirian peserta didik dalam belajar sehingga terbiasa memiliki motivasi dalam belajar, dan dapat membuat peserta didik bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami serta dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Dengan demikian permasalahan hasil belajar yang diraih oleh peserta didik tidak lepas dari peran guru sebagai pembelajar dalam menciptakan pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik serta materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik.

2) Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema Kekayaan Sumber Energi Melalui Metode Resitasi Di Kelas IV SD Negeri 358 Natal

Hasil penelitian pada siklus I diketahui pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah sebesar 84 sedangkan nilai terendah adalah 59. Adapun hasil tes yang dilakukan diketahui hanya terdapat 10 peserta didik yang tuntas atau sekitar 45.45%. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 54.55%.

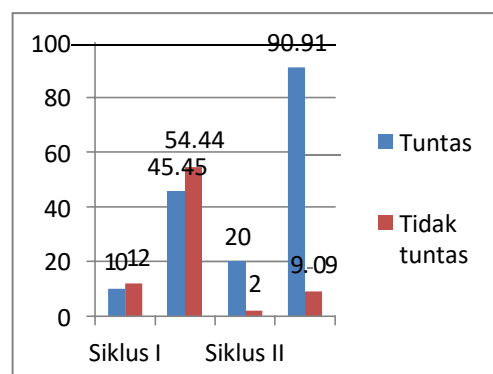
Kemudian pada siklus II diketahui pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah sebesar 89 sedangkan nilai terendah adalah 69. Kemudian diketahui bahwa tingkat persentase diketahui sebesar 90.91% dimana terdapat sebanyak 20 peserta didik tuntas pada pembelajaran siklus II. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas

sebanyak 2 peserta didik atau 9.09%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Peningkatan Ketuntasan Belajar
Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	J	%	J	%
Tuntas	10	45.45	20	90.91
Tidak tuntas	12	54.44	2	9.09%

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3 Peningkatan
hasil tes siklus I ke
siklus II

Peningkatan hasil tes siklus I ke hasil tes siklus II merupakan sebagai wujud keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Belajar merupakan sebuah proses yang mampu merubah tingkah laku seseorang dari belum tahu menjadi

memiliki pengetahuan. Sejalan dengan ini Budiningsih (2008: 20) menyatakan bahwa, "Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons". Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurhayati (2019) dengan judul penelitian "Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI SDN 2 Panau Pada Mata Pelajaran PKn". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar pesertadidik pada materi Mengenal Negara. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 50% sedangkan pada siklus II sebesar 93,3%.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan diketahui hasil siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69.38 dimana pencapaian ini berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil siklus II diketahui nilai skor hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan metode resitasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 81.88 yakni berada pada kategori baik. Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan.

2. Hasil pembelajaran siklus I diketahui hasil tes yang dilakukan diketahui hanya terdapat 10 peserta didik yang tuntas atau sekitar 45.45%. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 54.55%. sedangkan pada siklus II diketahui persentase ketuntasan sebesar 90.91% dimana terdapat sebanyak 20 peserta didik tuntas pada pembelajaran siklus II. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik atau 9.09%.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka disaran kepada:

1. Bagi guru, hendaknya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan mampu mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas guru diharapkan memberikan tugas yang mampu menarik perhatian peserta didik dan mendorong peserta didik untuk mampu berkolaborasi dengan baik dalam pembelajaran.
2. Bagi peserta didik diharapkan dalam belajar lebih giat lagi agar mencapai hasil belajar yang lebih maksimal di setiap pembelajaran.
3. Bagi sekolah agar meningkatkan fasilitas media pembelajaran karena hal ini sangat dibutuhkan untuk mengatasi keberagaman karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti lainnya, melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penggunaan menerapkan metode resitasi untuk membantu meningkat kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih Asri. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: IscomMedan.

- Jhon O E. Clark. *Materi Fisik Volume 2 Mekanika*. Penerjemah: Aburiyati. Bandung: PakarRaya.
- Margono.S. 2009. *Metodologi penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Nurhayati (2019) “Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 2 Panau Pada Mata Pelajaran PKn”. *Jurnal*. Volume 1 Nomor 2.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajardan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Widayati, Ani. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI No. 1 –